

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, manusia memiliki pola pikir dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Hal ini berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pendidikan dikenal proses belajar. Belajar sendiri terjadi karena adanya rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu akan diterjemahkan oleh otak untuk disimpulkan. Belajar adalah kunci yang dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar, terjadi perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan perkembangan hidup manusia adalah hasil belajar.

Hasil belajar individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Proses pembelajaran akan semakin efektif apabila ditunjang dengan faktor eksternal yang memadai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang turut

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Qanon Publishing, 2004). h.12

mempengaruhi, meliputi motivasi, bakat serta konsep diri siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berfungsi menciptakan lingkungan belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun suatu program yang tetap, serasi sehingga memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil. Masalah psikologi belajar dan sifat-sifat belajar dianggap suatu dasar yang perlu mendapat perhatian di dalam mengelola sekolah itu sendiri. Sifat dan kegiatan belajar itu berbeda sejalan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan para siswa, sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Lingkungan tempat tinggal turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila siswa berkembang di dalam lingkungan masyarakat yang menyadari arti penting pendidikan, tentu siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki lingkungan demikian, ada pula lingkungan masyarakat yang kurang mendukung aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terhambat atau kurang optimal.

Dalam melaksanakan aktivitas belajar, siswa haruslah memiliki motivasi yang kuat dalam upaya mencapai hasil yang maksimal. motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi dalam diri dapat berupa perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap suatu materi pelajaran. Sedangkan, suri tauladan orang tua dan guru yang baik, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang kuat, akan senantiasa membuat siswa berusaha untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dengan menggunakan standar yang unggul

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya hasil belajar. Setiap orang memiliki bakat dan potensi yang berbeda untuk mencapai prestasi hingga tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki.

Kepribadian seorang siswa sangat menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi pergaulan sekolah yang penuh dinamika. Karena kepribadian mempengaruhi sudut pandangnya terhadap permasalahan yang sedang ia hadapi. Semakin matang kepribadiannya, semakin mudah dan cepat pula dalam pencarian solusinya.

Kepribadian siswa juga mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan penyesuaian terhadap kehidupan, dalam pencapaian prestasi atau pengungkapan diri secara optimal. Usaha mencapai keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengembangan konsep diri.

Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu sistem operasi yang menjalankan suatu komputer. Terlepas dari sebaik apapun perangkat keras komputer dan program yang di-*install*, apabila sistem operasinya tidak baik dan banyak kesalahan maka komputer tidak dapat bekerja dengan maksimal. Hal yang sama berlaku bagi manusia.

Pada kenyataannya, konsep diri yang kita miliki mengarah kepada tingkah laku sehari-hari dan keyakinan yang kita anut mengenai diri kita. Seorang siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih aktif, mudah bersosialisasi serta memiliki nilai yang baik. Jika seorang siswa mempunyai konsep diri yang baik maka ia pun

yakin akan keberhasilan dirinya dalam segala hal terutama dalam belajar. Sebaliknya jika siswa tersebut mempunyai konsep diri yang negatif maka dia tidak mempunyai keyakinan penuh terhadap dirinya untuk melakukan sesuatu, ia akan selalu merasa gagal. Tugas- tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan sebagaimana mestinya.

Dalam proses belajar, siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung pasif, lebih banyak diam dan tidak bergairah. Selain itu, konsep diri negatif dapat menyebabkan kenakalan. Sebenarnya hal demikian sudah menggambarkan bahwa mereka tidak mempunyai kepribadian yang sehat. Hal ini dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat terhadap anak. Sehingga, dapat berpengaruh terhadap tingkah laku yang ditunjukkan bahkan hasil belajarnya.

Bila kenyataan di atas dibiarkan maka harapan untuk mendapatkan lulusan yang dapat diandalkan akan terhenti di tengah jalan. Harus ada sebuah perbaikan kepada mereka mengingat perannya sebagai generasi penerus bangsa dan calon profesional.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep diri dan hasil belajar sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas akan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi, yaitu:

1. Lingkungan Sekolah
2. Masyarakat yang menyadari arti pendidikan
3. Motivasi

4. Bakat

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas muncul beberapa masalah. Namun, peneliti hanya membatasi pada permasalahan: “Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar”. Konsep diri dibatasi pada konsep diri siswa, sedangkan hasil belajar dibatasi pada hasil ujian tengah semester yang diadakan pihak sekolah pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat bermanfaat bagi pribadi peneliti.
2. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi guru dalam usaha memperbaiki konsep diri siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, agar dapat dijadikan bahan masukan atau literatur bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pengetahuan yang dapat menambah khazanah berpikir yang lebih baik.